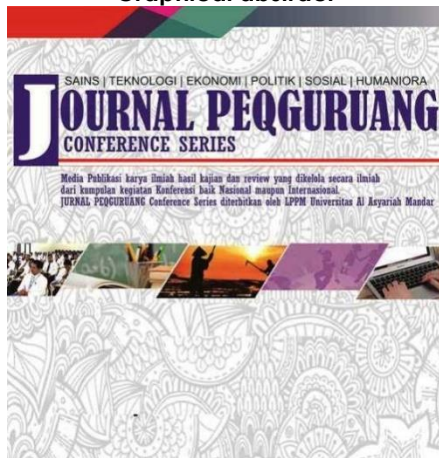


Graphical abstract



EFEKTIVITAS PELAYANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
NOMOR UNIK PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI DINAS
PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN MAJENE

^{1*} Ahmad Saleh, ²Muhammad Massyat, ³ Sulaiman

¹Universitas Al Assyariah Mandar,

llemank07@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Management Information System Service for the NUPTK, Youth and Sports, Majene Regency. The title raised as described above is based on the problems faced, namely "How is the effectiveness of the management information system service for the Unique Number of Educators and Education Personnel at the Education, Youth and Sports Office of Majene Regency". The method used in this research is a qualitative descriptive approach. There were 7 informants in this study. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The results of this study have been running effectively and it can be concluded that the Effectiveness of the Management Information System for NUPTK, includes four elements of effectiveness, namely the achievement of goals, timeliness, benefits and results

Keywords: Effectiveness, Service, Sistem information

Abstrak

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pelayanan SIM NUPTK di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Majene. Judul yang diangkat seperti yang diuraikan diatas didasarkan pada permasalahan yang dihadapi yakni "Bagaimana efektivitas pelayanan sistem informasi manajemen Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Majene". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Infrman dalam penelitian ini sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah bservasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini sudah berjalan dengan efektif dan dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pelayanan SIM NUPTK, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Majene, meliputi empat unsur-unsur efektivitas yaitu pencapaian tujuan, ketepatan waktu, manfaat dan hasil.

Kata Kunci : Eektivitas, Pelayanan, Sistem Infromasi

Article history

DOI:

Received :2020 | Received in revised form :2020 | Accepted : 2020

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dibidang teknologi informasi juga membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat. Kegiatan atau aktivitas masyarakat dilakukan dengan mengikuti susunan atau cara-cara tertentu yang dikategorikan kedalam suatu sistem. Sistem informasi manajemen adalah kegiatan atau aktifitas yang di lakukan oleh manusia yang tidak terlepas dari aturan dan informasi. Sistem Informasi mampu mensinergikan teknologi kedalam berbagai kegiatan masyarakat dalam suatu model yang terstandarisasi (Nurinaya & Andi Nuzul Adil 2019 :70)

Efisiensi adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dalam melakukan tugas yang diberikan berdasarkan pengetahuan, integritas dan waktu kinerja, di sisi lain, adalah hasil kerja yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dalam suatu organisasi untuk Mencapai tujuan. (Ismail Nawawi, 2015:18).

Efisiensi adalah kemampuan suatu organisasi dalam melaksanakan tugasnya, kepuasan kerja untuk mencapai hasil yang optimal, adaptasi, perencanaan yang matang, peralatan dan prasarana, penilaian luar dalam hal kinerja, kecepatan kerja, kemampuan menyesuaikan ide, keunggulan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh semangat kerja. Komunikasi terbuka antar kelompok yang dilakukan oleh organisasi. (Muchklis Hannam, Muhammad arfandi, & Marsuki 2020 :142)

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting dan harus dilakukan secara terencana, langsung dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas. Tujuan pemberdayaan pegawai adalah untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pencapaian misi pemerintah. (Nurfitriah, & Karmila 2020 :126)

Namun sejauh ini sebab karena mungkin akibat dari percepatan pengetahuan di negara-negara yang sering kita sebut sebagai negara adi daya maka sering kali kita anggap bahwa pemerintah selalu menemui kegagalannya dalam mendorong perkembangan pendidikan baik di dunia sains maupun teknologi. Maka dari itu bisa kita ketahui bahwa kebijaka ketika tidak segera dilaksanakan, maka tidak bisa diketahui tingkat keberhasilan bagi orang banyak (Mujiyanto Solichin, 2015).

Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 23 Tahun 2014 adalah tentang revisi undang-undang tersebut. 23 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah menunjukkan pencapaian pemerintahan daerah sendiri. Tugas utama pelaksanaan otonomi daerah adalah penyerahan sebagian besar kekuasaan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Akibat pendelegasian, di satu sisi masyarakat memiliki kebebasan untuk

mengelola keluarga dengan segala potensi yang dimilikinya, namun di sisi lain masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar atas keberhasilan pelaksanaan hak menentukan nasib sendiri. Sesuai dengan prinsip otonomi dan gotong royong, hasil pendelegasian adalah mempercepat pencapaian kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran masyarakat, serta memperhatikan prinsip-prinsip agar daerah lebih berdaya saing. Demi demokrasi regional, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan melalui layanan sistem informasi manajemen khusus bagi pendidik dan tenaga kependidikan masih menjadi tantangan yang harus dihadapi. Upaya ini selalu menjadi fokus perbaikan, dimana pendidik dan tenaga kependidikan diberikan hak dasar berupa pengetahuan pelayanan oleh aparat pemerintah kepada pendidik. Sederhananya, sumber daya manusia adalah pengembangan kelompok masyarakat / petani, yang memungkinkan Anda untuk berlatih dan mengakses sumber daya manusia dengan meningkatkan kesadaran dan kepercayaan diri, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan nilai-nilai sosial, politik dan budaya. Untuk sumber daya alam, modal, teknologi dan pasar. Memenuhi kebutuhan dasar sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, hukum, lingkungan dan kebutuhan sosial politik. (Mukhlis Hannan 2017:114)

Pasal 8 Peraturan Menteri Pendidikan (Permendiknas). Agustus 2005 Peningkatan mutu guru dan pendidik pada organisasi dan proses kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Pasal 8 Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi Pendidik dan pendidik bermutu merumuskan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang pendidikan berkelanjutan Dan penyelenggaraan pendidikan, sejak dini pendidikan anak, pendidikan dasar dan menengah. Apalagi keberadaan UU RI meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada 1 Mei 2005 bagi guru dan dosen Kantor Bersama untuk meningkatkan kualitas PTK pengajar berada di lokasi yang strategis Pada tanggal 1 tahun 2005 Direktorat Jenderal Pendidik dan Guru dan Staf Peningkatan Kualitas PTK berkeyakinan bahwa Data PTK dan PD yang akurat dan terkini harus disiapkan sebagai data yang dapat digunakan sebagai dasar analisis Sumber data yang berbeda untuk kegiatan program peningkatan kualitas PTK

Ditjen pendidik dan tenaga kependidikan telah mengembangkan sebuah Format Pendataan Instrument Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2007 dalam upaya mendukung ketersediaan data pendidik dan tenaga kependidikan yang benar, akurat, dan mutakhir,

untuk mendapatkan informasi pendidik dan tenaga kependidikan secara mendetail dan historikal.

1.2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas pelayanan Sistem Informasi Manajemen Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Majene.

1.3. Penelitian Terdahulu

- a. Purnama Ariesta Nurlestari 2011; Efektivitas pelayanan publik melalui SIM NUPTK di Dinas Pendidikan Kota Bandung. Menuntut pemerintahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang baik.
- b. Nungky *anggeliya* 2019; Inovasi Program Sistem Informasi Manajemen Seleksi Guru Dan Tenaga Kependidikan Berprestasi Dan Berdedikasi (Simgeprek) Di Dinas Pendidikan Kota Blitar.
- c. Zaenal Abidin 2011; Pengembangan Sitem Informasi Manajemen Berbasis web Menuju Madrasah Bertaraf Internasional Di Madrasah Aliyyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

2. METODE PENELITIAN

Format survei ini adalah survei deskriptif kualitatif. Studi ini mengungkapkan bahwa mencoba menyajikan data adalah studi deskriptif, analitis, dan interpretatif untuk menjelaskan solusi untuk masalah berbasis data saat ini.

2.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah komponen kunci dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menyampaikan beberapa hal untuk digunakan dalam sebuah instrument dalam melakukan penelitian. Hal tersebut dimaksudkan demi menyelesaikan segala macam bentuk permasalahan dengan maksimal, sehingga data data yang dikumpulkan valid dan reliable. Dalam hal penemuan data yang valid dan reliable maka diperlukan semacam instrum dalam mengumpulkan data akan digunakan dalam bentuk penelitian ini adalah ini adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi).

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti langsung mengadakan pengamatan untuk ojek yang ingin diteliti pada lokasi penelitian. Hasil dari kegiatan observasi ini akan di save melalui tulisan yang diurai dalam bentuk kalimat terstruktur yang kemudian akan di kembangkan dalam sebuah wacana sistematis.

b. Wawancara

Instrument wawancara sangat banyak digunakan untuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Infroman adalah objek langsung dari penelitian untuk mendapatkan infrmasi. Hal ini dilakukan dengan wawancara

antara informan dengan peneliti. Akurasi data dengan sistematis adalah tujuan dari penganmbilan infrmasi dari informan secara live.

Dalam bentuk wawancara untuk mengumpulkan data dari hasil wawancara akan dilakukan antar rang yang mewawancarai dengan orang yang di wawancarai. Interviewer akan mengajukan pertanyaan sesuai dengan apa yang ingin ditemukan jawabannya berdasarkan konsep yang ingin diteliti, kemudian interviewee juga akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara antar peneliti dengan infrman akan memberi penguatan atas data awal yang di dapatkan melalui bservasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan agar mendapat informasi yang berasal dari arsip dan dokumen yang ada. Kemudian akan dilakukan konsep analitis terhadap dokumen dokumen yang dianggap penting dan nyambung terhadap apa yang ingin diteliti. Selain itu dokumen atau arsip juga dianggap sebagai bukti dari infrmasi yang disampaikan oleh informan agar tidak bermuara pada anggapan pemberian informasi palsu maka antara arsip dan hasil wawancara akan di adakan perbandingan. Selain itu arsip dkument juga adalah bukti dari implementasi program seelum hari ini.

Dokumentasi yang lain yang dianggap juga sebagai faktr pendukung dari hasil penelitian adalah data PTK yang memiliki SIM NUPTK dan yang belum Memiliki SIM NUPTK Di Kabupaten Majene. Selain itu, document juga akan member penguatan pembenaran dari semua data yang diambil sehingga validasi data benar benar akurat dan factual.

2.2. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu berupa metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya peneliti akan melakukan perlakuan terhadap informasi yang telah dirangkum untuk kemudian diproses dan dianalisis.

a. Pengumpulan Data

Pada awal penelitian karna penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka terlebih awal akan dilakukan studi preliminary, hal ini dimaksudkan demi untuk pemeriksaan atau pembuktian bahwa latar belakan permasalahan telah ada pada objek yang sedang ingin diteliti. Namun studi ini sudah bagian dari pengumpulan data sebagaimana observasi. Peneliti telah mengadakan wawancara, dan lain sebagainya dan hasil dari aktivitas tersebut ialah data.

b. Reduksi Data.

Selanjutnya penulis atau peneliti akan melakukan reduksi terhadap data yang diperoleh, Mereduksi data yaitu suatu cara

dalam mengumpulkan dan memilih sesuatu yang pokok, kemudian fokus pada sesuatu penting dan jelas. Hal tersebut, dimaksudkan untuk dilakukan dilakukan demi mempermudah peneliti untuk mengolah data, sebab data pasti sangat banyak.

c. Data Display (penyajian data)

Melakukan penyajian data dilakukan dengan uraian singkat dari hasil analisis data, peneliti akan melakukan pemilihan untuk dihubungkan berdasarkan dengan kategori. Dalam penyajian data ini peneliti dan pembaca akan memudahkan untuknya memahami hasil dari penelitian ini, termasuk kejadian kejadian yang di kumpulkan untuk penelitian ini.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian akan dilakukan penyimpulan terhadap permasalahan yang sedang diteliti yang sifatnya klaim. Hal itu akan sendirinya menemui kagalannya jika tidak bisa dilakukan dengan pembuktian-pembuktian. Namun apabila peneliti dapat memberikan bukti bukti konkrit maka kesimpulan yang akan di sampaikan lewat uraian uraian maka dapat dikatakan factual. Sehingga Kesimpulan yang kemudian yang akan disampaikan oleh seorang peneliti dapat dikatakan bahwa permasalahan yang dituliskan pada latar belakang masalah dapat dikatakan berhasil. Namun keberhasilan itu kan tercapai setelah selesai pengumpulan data pada objek penelitian, sebab terkadang setelah berada pada lapangan dimana peneliti akan memulai penelitiannya terkadang lari dari permasalahan yang ditetapkan.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Apa yang di sebut dengan pengumpulan data ialah proses pengamatan, pembacaan fakta untuk kemudian di jadikan data penelitian, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh penulis atau peneliti sendiri, dimana seorang peneliti terjun langsung kelapangan tergantung pada situasinya, Anda dapat memahami kenyataan yang terjadi di tempat. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahpahaman tentang objek, masalah, dan kenyataan yang terungkap di lapangan.

a. Observasi (observation)

Observasi akan dilaksanakan oleh peneliti dengan tehnik melaksanakan pengamatan terhadap seluruh kenyataan yang ada di DISDIKPOR Kabupaten Majene terkait dengan pencapaian tujuan, ketetapan waktu, manfaat, proses dan hasil dari SIM NUPTK. Menurut salah seorang tokoh terkemuka mengatakan penjelasannya tentang observasi yaitu, Marshall dalam Lexy J. Moleong berkata bahwa "Through observation the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior"

(2007:163). Artinya adalah pengamatan terhadap perilaku berarti kita akan mengobservasi pada objek terkait aktifitasnya, aktifitas sendiri merupakan suatu gerak yang dilakukan berkaitan dengan aktifitas sekolah atau program kerja sekolah. Observasi ini akan dilakukan dengan sadar dan secara sengaja dan akan dilakukan langsung kepada objek penelitian, hal ini akan membuat kita memahami gambaran dari objek penelitian atau masalah yang ingin kita teliti.

b. Wawancara (interviewing)

Wawancara adalah pengambilan informasi sera vis a vis dengan informan, wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan pertanyaan kepada yang di wawancarai untuk kemudian di jawab oleh yang di wawancarai. Hal ini dilakukan secara langsung atau tatap muka.

c. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah menulis suatu dokumen atau mengumpulkan data atau informasi dalam bentuk laporan dan catatan tentang suatu masalah yang ingin dipahami berdasarkan konsep masalah yang sedang di hadapi. Dokumentasi digunakan sebagai tambahan data atau data pendukung dan pelengkap data, yaitu data yang telah di peroleh dari informan melalui pengumpulan data secara wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Profil Penelitian

Dinas Pendidikan Kabupaten Majene yang beralamatkan di jalan Jendral Sudirman No.87 Telp. (0422) 21051 Majene adalah sebuah kantor yang bergerak dalam dunia pendidikan, kantor ini berdiri sejak tahun 1975 dan mengolah sistem pendidikan mulai dari TK sampai tingkat SMA yang ada di Kabupaten Majene.

Untuk mengetahui lebih lanjut sejarah singkat berdiri di perjalanan kepemimpinan pada kantor dinas pendidikan Kabupaten Majene dapat dilihat di bawah ini. Kepala Dinas Pendidikan pertama kali dijabat oleh BADU, pada tahun 1975-1979. Setelah empat tahun imenjabat sebagai pimpinan, pada tahun 1979-1984 jabatan tersebut di gantikan oleh H.M. Arif Zakaria. Kemudian digantikan oleh Abdullah Noor B.A. yang menduduki jabatan sebagai Kepala Dinas Pendidikan pada tahun 1984-1989.

Kepala Dinas Pendidikan pertama kali dijabat oleh BADU, pada tahun 1975-1979. Setelah empat tahun menjabat sebagai pimpinan, pada tahun 1979-1984 jabatan tersebut di gantikan oleh H.M. Arif Zakaria. Kemudian digantikan oleh Abdullah Noor B.A. yang menduduki jabatan sebagai Kepala Dinas Pendidikan pada tahun 1984-1989. Setelah

Drs. H. M. Darwis, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Majene digantikan oleh Drs. H. Nurdin Matri menduduki jabatan pada tahun 1999-2000. Setelah satu tahun menjabat sebagai pimpinan, kemudian digantikan oleh Drs. H. Mulyadi Bintaha, M.Pd. pada tahun 2000-2001. Satu tahun kemudian Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Majene digantikan oleh Drs. H. Mansyur T. yang menduduki jabatan pada tahun 2001-2005. Setelah menduduki jabatan selama empat tahun sebagai pimpinan Dinas Pendidikan Kabupaten Majene dan pada tahun 2005 jabatan selaku pimpinan digantikan oleh H. Syamsiar Muchtar. M, SH.MM. yang menduduki jabatan mulai dari tahun 2005-2006. Kemudian digantikan oleh Drs. H.M. Idil Fithri, M.Si. yang imenduduki jabatan pada tahun 2006-2009. Kemudian digantikan oleh Drs. Muhammad Nadjib Atjo, MM. yang menduduki jabatan pada tahun 2009-2011 sebagai Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Majene. Pada tahun 2011 Drs. Muhammad. Nadjib Atjo, MM. digantikan oleh Drs. H. Abdul Hamid, MM. yang menjabat sebagai Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Majene dimulai dari tahun 2011-2013. Pada tahun 2013 Drs. Abdul Hamid, MM. digantikan oleh Anwar Lazim, SH.M.Si yang menjabat sebagai Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Majene dimulai dari tanggal 31 desember 2013-2016. Pada tahun 2016 Anwar Lazim, SH.M.Si digantikan oleh Ir.H. Burhanuddin, M.P yang menjabat sebagai Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Majene dimulai dari tanggal 20 Juni 2016 – 31 Desember 2016. Pada tahun 2017 Ir. H. Burhanuddin, M.P digantikan oleh Drs. H. Muhammad Ashar, M.Si. pada tahun 2017 dan yang menjabat kepala dinas Pendidikan oleh bapak Ir. H. ISKANDAR, MM Tahun 2020 - Sekarang Pelaksanaan program pembangunan di berbagai sektor yang makin meningkat di Kabupaten Majene telah memberikan dampak positif terhadap kemajuan pendidikan yang ditunjukkan makin kodusifnya suasana belajar di berbagai jenis dan jenjang pendidikan.

3.2. Hasil Penelitian

Efektivitas secara harfiah adalah pengaruh dan mempunyai daya guna serta membawa hasil. Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan Sejauh mana tujuan tertentu telah tercapai. Efisiensi mengacu pada dua keuntungan teoritis dan praktis. Ini berarti efisiensi dan kekuatan pengumpulan informasi produktivitas bersifat komprehensif dan mendalam. Efektivitas adalah suatu kondisi yang mempengaruhi apa yang berkesan, efektif, sukses bisnis, perilaku atau apa yang diterapkan.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas sebenarnya adalah sejauh mana tujuan dan sasaran organisasi tercapai seperti yang

didefinisikan. Efisiensi adalah kualitas kerja dan sejauh mana seorang individu atau organisasi menghasilkan hasil yang diinginkan, ada 4 hal yang merupakan unsur-unsur efektivitas, yaitu:

- a. Untuk mencapai tujuan, kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan dan sasaran yang telah ditentukan dapat tercapai..
- b. Peluang dan kegiatan dikatakan efektif jika diselesaikan atau dicapai tepat waktu atau tepat waktu.
- c. Manfaat Kegiatan dikatakan efektif jika tujuannya bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat..
- d. Hasil yang diperoleh merupakan hasil dari sebuah program yang disusun untuk memenuhi harapan masyarakat.
- e. Proses adalah suatu kegiatan melengkaapi data umumnya berbentuk berkas kemudian dikirim melalui komputer untuk penerbitan nuptk

Berikut ini deskripsi dari hasil wawancara antara penulis dan informan yang dikaitkan dengan karakteristik efektivitas.

1. Pencapaian Tujuan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan Efektivitas berarti Anda dapat mencapai tujuan Anda sesuai dengan rencana Anda. Efisiensi berarti kegiatan-kegiatan yang ada diorganisasikan dan diorganisir dengan baik. jadwal yang ditentukan. Di sisi lain, orang yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan atau melakukan tugas administratif disebut manajer. Konsep pencapaian tujuan menunjukkan bahwa kecerdasan tidak lagi di atas, tetapi di bawah. Tetap dekat dengan konsumen yang paling memahami kebutuhan pasar. Organisasi yang paling cocok untuk kondisi ini adalah Orkestra Simfoni. Organisasi ini sepenuhnya berpedoman pada dinamisme pekerja (puncak), tergantung keahliannya. Manajer dituntut untuk bertindak sebagai konduktor untuk menjaga kohesi untuk ritme yang harmonis. Manajer tidak lagi membutuhkan pengetahuan teknis seorang musisi orkestra, ia membutuhkan seseorang yang dapat mengatur tempo dan menguasai melodi.

Berikut tanggapan dari Kepala Bidang Ketengakerjaan Dinas Pendidikan Kabupaten Majene oleh bapak Nurdin, S.Pd.,M.Pd tentang bagaimana efektivitas pencapaian tujuan pelayanan sistem informasi manajemen NUPTK, menyatakan bahwa:

“Yang dimaksud dengan pencapaian tujuan NUPTK itu adalah nomor unik untuk semua PTK yang ada sekolah, baik Pegawai PNS maupun Pegawai non PNS. NUPTK terdiri dari 16 digit angka bersifat unik dan permanen, karena NUPTK yang dimiliki PTK tidak bisa berubah, meskipun yang bersangkutan telah pindah tugas atau Mengalami perubahan data. Informasi pelayanan NUPTK merupakan kepentingan umum, karena

informasi pelayanan NUPTK adalah pelayanan, untuk meningkatkan kualitas pelayanan diperlukan sarana atau prasarana fisik yang memadai". (Wawancara, 26 Maret 2021)

Senada dengan pernyataan diatas adapun pernyataan dari Staf kantor dinas pendidikan Kabupaten Majene oleh bapak Muhammad Subhan dalam hal ini menjelaskan bahwa :

"Tujuannya sebagai nomor identitas resmi untuk keperluan indentifikasi dalam berbagai program dan kegiatan yang berkaitan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu guru dan kependidikan". (Wawancara, 26 Maret 2021)

Sementara itu adapun penjelasan yang diberikan oleh operator sekolah oleh Ahmad sebagai berikut :

"Tujuannya untuk mempermudah mengikuti berbagai program yang dilakukan oleh dinas pendidikan". (Wawancara, 27, Maret 2021)

Tanggapan diatas menerangkan bahwa pencapaian tujuan SIM NUPTK ini data yang tidak bisa dirubah oleh PTK atau operator dinas pendidikan, SIM NUPTK ini juga dapat membantu dinas pendidikan dalam pencarian data diri PTK dengan cepat dan mudah tanpa harus melalui PTK tersebut. Selain itu SIM NUPTK juga dapat menjadi salah satu identitas resmi bagi PTK yang ada disatuan pendidikan dan dapat meningkatkan mutu kemampuan PTK.

2. Ketepatan waktu menurut Chairil dan Ghozali (2001) dalam Ukago (2005) adalah "timeliness adalah suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atas kemampuannya untuk mengambil keputusan" Ketepatan waktu bagi pengguna informasi sangat penting. Informasi yang tepat waktu artinya informasi yang dikirimkan sudah kadaluarsa atau bersifat rahasia. Definisi tepat waktu menurut Baridwan (1997) dalam Anastasia (2003) "informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut".

Adapun Ketetapan Waktu menurut informan dari Kepala Bidang Ketenagakerjaan kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Majene oleh bapak Nurdin, S.Pd.,M.Pd mengatakan bahwa :

"Ketetapan waktu yang diberikan kepada PTK untuk menerbitkan SIM NUPTK itu tergantung oleh operator sekolah masing-masing dikarenakan operator sekolah yang mengusulkan penerbitan SIM NUPTK itu lambat mengumpulkan berkas PTK kepada kami, sehingga kami di dinas pendidikan terkadang lambat memverifikasi data PTK kemudian jika berkas yang di upload di laman penerbitan SIM NUPTK itu tidak sesuai dengan yang ada dilaman penerbitan itu, maka kami dari dinas akan mengembalikan data PTK tersebut kemudian operator sekola mengecek kembali apa

saja yang kurang dari data PTK tersebut". (Wawancara, 26 Maret 2021)

Berikut tanggapan dari Operator Sekolah oleh bapak Ahmad mengenai ketetapan waktu sebagai berikut :

"Menurut informan ketetapan waktu yang diberikan oleh dinas pendidikan terkait dengan pembuatan SIM NUPTK terlalu cepat dikarenakan waktu untuk mengupload berkas terlalu cepat sehingga kami operator sekolah sering mengalami kendala memvalidkan data PTK yang ada di dapodikdasmen". (Wawancara, 28 Maret 2021)

Sementara itu penjelasan juga diberikan oleh salah seorang guru oleh ibu Ernawati, S.Pd.,M.Pd sebagai berikut :

"Ketetapan waktunya menurut saya terlalu ribet jangka waktu yang diberikan tidak konsisten contohnya salah seorang teman GTT yang mengajar sekitar 8 tahun tapi sampai saat ini belum dapat NUPTK." (Wawancara, 27 Maret 2021)

Berdasarkan hasil di atas disimpulkan bahwa ketepatan yang diberikan oleh dinas pendidikan terkait dengan penerbitan SIM NUPTK sudah sangat baik akan tetapi masala yang sering muncul yaitu terkendala di operator satuan pendidikan yang ada disekolah penyebabnya yaitu pengumpulan berkas PTK terkadang terhambat karena data yang diupload oleh operator sekolah berbeda dengan berkas yang dikumpulkan oleh operator kepada dinas pendidikan sehingga waktu yang diberikan dinas pendidikan terkait dengan verifikasi berkas PTK tersebut bermasalah kemudian dinas pendidikan tidak akan menyetujui pengusulan tersebut selama masih ada data berbeda dengan PTK tersebut.

3. Keunggulan SIM NUPTK khususnya PTK adalah memiliki data dan informasi yang jelas. Berbagai program kegiatan untuk meningkatkan kualitas PTK. Layanan SIM NUPTK adalah sistem informasi yang digunakan oleh pemerintah untuk mengumpulkan informasi historis terperinci tentang RAC terjadwal.

Adapun manfaat dalam efektivitas pelayanan sistem informasi menurut informan dari Kepala Bidang Ketenagakerjaan Dinas Pendidikan, oleh bapak Nurdin, S.Pd.,M.Pd sebagai berikut:

"Manfaatnya yang sangat menonjol ada 3 yaitu: 1. sebagai syarat untuk mengikuti sertifikasi guru. 2. sebagai syarat untuk mendapatkan gaji honorer dari dana bos. 3. sebagai syarat untuk mendapatkan tunjangan guru". (Wawancara, 26 Maret 2021)

Sementara itu penjelasan juga diberikan oleh informan dari Staf Kantor Dinas Pendidikan oleh Muhammad Subhan sebagai berikut :

"Manfaat NUPTK itu sebagai nomor yang sudah terdaftar DIPUSDATIN yang sama halnya dengan NIK KTP akan tetapi NUPTK itu sebagai salah satu data PTK yang ada disatuan pendidikan". (Wawancara, 26 Maret 2021)

Sementara itu penjelasan juga datang dari Operator Sekolah oleh bapak Ahmad sebagai berikut :

“Manfaatnya adalah dengan mudah memperoleh tunjangan, sebagai syarat untuk menerima pengajian melalui dana bos, dan mendapatkan beasiswa pendidikan”. (Wawancara, 28 Maret 2021)

Dari hasil wawancara tersebut diatas dijelaskan bahwa manfaat SIM NUPTK bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sangat membantu ketika seseorang tenaga pendidik dan kependidikan ingin mengikuti program atau kegiatan yang dilakukan oleh dinas pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada kenyamanan guru atau tenaga pendidik yang ingin mengikuti setiap program atau kegiatan dinas pendidikan seperti pendapatan tunjangan profesi pelatihan pendidik dan tenaga pendidikan, sertifikasi guru, dan dengan mudah mendapatkan gaji dari dana bos bagi tenaga kependidikan. Maka dapat disimpulkan kenyamanan seorang PTK yang sudah memiliki SIM NUPTK ini sudah sangat jelas karena seorang PTK dapat dengan mudah mengikuti berbagai kegiatan atau program yang dilakukan oleh dinas pendidikan.

4. Proses pemberian NUPTK dilakukan oleh sekretariat PMPTK untuk mendapatkan hasil efektivitas pelayanan sistem informasi. Tim NUPTK Bagren mengolah data hasil penggabungan dan validasi LPMP serta menegaskan kembali keunikan data yang dikirimkan sebelum rilis NUPTK. NUPTK yang diterbitkan Bagren akan dikirim ke LPMP dan didistribusikan ke dinas pendidikan kabupaten/kabupaten/kota di masing-masing wilayah..

Adapun tanggapan dari informan mengenai hasil dari efektifitas pelayanan sistem informasi NUPTK oleh bapak Nurdin yaitu sebagai berikut :

“Untuk mempermudah mengidentifikasi atau melacak data diri PTK dan memudahkan pendataan bagi PTK”. (Wawancara, 26 Maret 2021)

Senada dengan pernyataan diatas adapun pernyataan dari informan oleh bapak Muhammad Subhan mengenai hasil dari efektivitas pelayanan sistem informasi NUPTK sebagai berikut :

“Kalau kelengkapan berkas itu cepat dan lengkap, maka akan otomatis hasilnya dari NUPTK ini akan cepat keluar”. (Wawancara, 26 Maret 2021)

Tanggapan lain juga datang dari salah satu informan oleh ibu Ernawati, S.Pd.,M.Pd menjelaskan bahwa :

“Memudahkan pendataan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan mempermudah pendataan bagi dinas pendidikan”. (Wawancara, 27 Maret 2021)

Tanggapan diatas menerangkan bahwa hasil dari SIM NUPTK ini dapat saya simpulkan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan program dinas pendidikan, SIM NUPTK ini dengan mudah

mengumpulkan seluruh database PTK yang akan mengikuti pelatihan, program atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh dinas pendidikan tanpa harus mengumpulkan berkas pendukung lainnya karena data PTK sudah ada di akun PTK masing – masing.

5. Adapun proses nomor unik PTK sebagai berikut
 - a. Operator Sekolah menginformasikan kepada guru untuk menyerahkan dokumen persyaratan pengajuan NUPTK
 - b. Guru menyiapkan dokumen persyaratan kepada operator sekolah
 - c. Operator sekolah melakukan pengusulan NUPTK melalui aplikasi on line pengajuan NUPTK dan menyerahkan dokumen persyaratan kepada operator Dinas Kabupaten. Menolak pengajuan jika tidak memenuhi persyaratan untuk selanjutnya ditindaklanjuti kembali oleh guru yang bersangkutan
 - d. Operator Dinas Kabupaten memverifikasi kebenaran dan keabsahan dokumen serta mereview pengajuan melalui aplikasi dan menyetujui / mengapprove pengusulan melalui aplikasi dan melanjutkan dokumen persyaratan kepada LPMP Propinsi Sulawesi Barat. Menolak/ membatalkan pengajuan jika tidak memenuhi persyaratan untuk selanjutnya ditindaklanjuti kembali oleh operator sekolah dan guru yang bersangkutan
 - e. LPMP Propinsi Sulawesi Barat memverifikasi kebenaran dan keabsahan dokumen serta mereview pengajuan melalui aplikasi. Menolak/ membatalkan pengajuan jika tidak memenuhi persyaratan untuk selanjutnya ditindaklanjuti kembali oleh operator Dinas Kabupaten ke sekolah
 - f. Kemdikbud menerbitkan NUPTK melalui aplikasi NUPTK Kemdikbud
 - g. Operator Sekolah dapat mengkoscek penerbitan NUPTK melalui aplikasi NUPTK Kemdikbud RI dan menginformasikan kepada guru yang bersangkutan
6. Terwujudnya Efektivitas Pelayanan SIM NUPTK di Dinas Pendidikan dan Pemuda olahraga Kabupaten Majene

Dalam melakukan suatu efektivitas pelayanan sistem informasi NUPTK terdapat faktor yang dapat menunjang dan mempengaruhi keberhasilan dan kekurangan dalam mewujudkan Efektivitas Pelayanan SIM NUPTK di DISDIKPORa Kabupaten Majene sebagai berikut.

Kepala bidang ketenagakerjaan dinas pendidikan kabupaten majene oleh bapak Nurdin, S.Pd.,M.Pd menjaskan bahwa :

“Masalah terwujudnya efektivitas pelayanan SIM NUPTK di kabupaten majene sampai saat ini sudah terwujud dengan baik sesuai dengan harapan dinas pendidikan karena ampir dari semua PTK yang ada di kabupaten majene baik itu PNS maupun

NON PNS sudah memiliki yang namanya nomor unik pendidik dan tenaga kependidikan maka dapat dikatakan sudah terwujud dengan baik” (Wawancara, 26 Maret 2021)

Senada dengan pernyataan diatas Sekretaris Pendidikan oleh bapak Syamsu juga mengatakan bahwa :

“Terwujudnya pelayanan SIM NUPTK didinas pendidikan kabupaten majene dapat kita lihat kerja keras yang dilakukan oleh opertaor dinas pendidikan dan operator satuan pendidikan yang sudah berusaha semampunya dalam melakukan usaha penerbitan SIM NUPTK, maka dengan usaha tersebut dapat saya katakan sudah terwujud dengan baik dan maksimal”. (Wawancara 26 Maret 2021).

Sementara itu adapun penjelasan dari Operator Dinas Pendidikan oleh bapak Bustam tentang terwujudnya efektivitas pelayanan sistem informasi menyatakan bahwa :

“Sejauh ini pelayanan yang kami lakukan terkait dengan SIM NUPTK sudah sangat baik dan maksimal sesuai dengan harapan kita di dinas pendidikan maka dari pertanyaan terwujudnya pelayanan yang baik atau tidak maka dapat dikatakan suda terwujud diliat juga kerja keras teman-teman operator disatuan pendidikan yang bekerja dengan semaksimal mungkin dalam mewujudkan pelayanan SIM NUPTK”. (Wawancara, 26 Maret 2021)

Diliat dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektifif pelayanan melalui NUPTK di Dinas Pendidikan Kabupaten Majene sudah sangat baik dilihat dari semua tenaga pendidik dan kependidikan yang hampir semuanya sudah memiliki NUPTK kemudian kerja keras Operator disatuan Pendidikan ada salah satu unsur utama seingga PTK yang ada di Kabupaten Majene sudah memiliki NUPTK ini. Dibuktikan bahwa efektivitas pelayanan melalui SIM NUPTK ini sudah sangat baik dan maksimal dan operator Dinas Pendidikan dan operator Sekolah sudah sangat baik dalam mengelola data PTK dengan baik sehingga hasilnya dapat dirasakan langsung oleh tenaga pendidik dan kependidikan dalam hal pelayanan SIM NUPTK ini.

Adapun data yang menunjukkan bahwa terwujudnya pelayanan SIM NUPTK di DISDIKPORA Kabupaten Majene sebagai berikut

a. Data guru yang belum memiliki NUPTK pada tahun 2019 – 2020 sebagai berikut

No	Wilayah	SD			SMP		
		Jml	L	P	Jml	L	P
1	Kec. Banggae Timur	275	62	213	132	34	98
2	Kec. Banggae	343	70	273	78	16	62
3	Kec. Pamboang	304	100	204	111	43	68
4	Kec. Sendana	222	69	153	79	35	44
5	Kec. Malunda	171	69	102	65	24	41
6	Kec. Ulumanda	179	89	90	56	21	35
7	Kec. Tammerodo Sendana	110	43	67	31	9	22
8	Kec. Tubo Sendana	71	23	48	26	9	17
	jumlah	1.675	525	1.15	578	191	387

Tabel 4.3 Sumber Dinas Pendidikan

b. Data guru yang sudah memiliki NUPTK pada tahun 2020 – 2021 sebagai berikut

No	Wilayah	SD			SMP		
		Jml	L	P	Jml	L	P
1	Kec. Banggae Timur	499	140	94	132	35	98
2	Kec. Banggae	244	0	78	78	27	62
3	Kec. Pamboang	312	45	73	111	15	68
4	Kec. Sendana	276	58	63	79	32	44
5	Kec. Malunda	197	35	42	65	14	41
6	Kec. Ulumanda	130	0	21	56	18	35
7	Kec. Tammerodo Sendana	110	0	43	31	14	22
8	Kec. Tubo Sendana	127	0	26	26	22	53
	Jumlah	1.849	278	440	578	166	387

Tabel 4.4 PTK yang sudah memiliki NUPTK

4. Pembahasan

Secara harfiah efektif berarti mempengaruhi, menjadi efektif, dan memberikan hasil. Definisi efektivitas umumnya menunjukkan sejauh mana tujuan tertentu telah tercapai. Efisiensi mengacu pada dua keuntungan, teoritis dan praktis. Singkatnya, Anda memerlukan pemahaman yang lengkap dan mendalam tentang efisiensi dan kebaikan untuk mendapatkan informasi tentang produktivitas. Efisiensi adalah suatu kondisi yang mempengaruhi kenangan, efisiensi, kesuksesan bisnis, perilaku, atau aplikasi.

- Untuk mencapai tujuan, kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan dan sasaran yang telah ditentukan dapat tercapai..
- Peluang dan kegiatan dikatakan efektif jika diselesaikan atau dicapai tepat waktu atau tepat waktu.
- Manfaat Kegiatan dikatakan efektif jika tujuannya bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat..
- Hasil yang diperoleh merupakan hasil dari sebuah program yang disusun untuk memenuhi harapan masyarakat.
- Proses adalah suatu kegiatan melengkaapi data umumnya berbentuk berkas kemudian dikirim melalui komputer untuk penerbitan nuptk
- Berikut ini deskripsi dari hasil wawancara antara penulis dan informan yang dikaitkan dengan karakteristik efektivitas.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektifitas pelayanan SIM NUPTK di dinas pendidikan pemuda dan olahraga kabupaten majene bahwa penggunaan SIM NUPTK pada satuan pendidikan sangat efektif, ditinjau dari penelitian ini SIM NUPTK dapat mempermudah segala pendataan di dinas pendidikan baik data pribadi PTK itu sendiri atau data yang menyangkut dengan kepangkatan atau lainnya kemudian efek dari penggunaan SIM NUPTK ini dapat mempermudah

PTK yang ada disatukan pendidikan untuk mengikuti berbagai kegiatan atau program yang dilakukan oleh dinas pendidikan. Berikut adalah hasil penelitian :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan SIM NUPK di dinas pendidikan pemuda dan olahraga kabupaten majene sudah berjalan dengan efektif. Baik itu dari segi Pencapaian Tujuan, Ketetapan Waktu, Manfaat, Hasil Serta Proses.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa fakta yaitu yang menjadi kendala utama bagi satuan pendidikan yang ada dipelosok seperti daerah pegunungan terkendala oleh masalah akses jaringan internet yang sama sekali tidak dapat menjangkau akses internet

Peneliti masih mendapati tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sama sekali tidak mengetahui manfaat dari penggunaan SIM NUPTK

Dinas pendidikan kabupaten majene kurang memberikan informasi kepada PTK manfaat dari NUPTK

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Disarankan agar lebih meningkatkan efektivitas pelayanan SIM NUPTK di dinas pendidikan pemuda dan olahraga kabupaten majene yang sudah berjalan dengan efektif baik dari segi Pencapaian Tujuan, Ketetapan Waktu, Manfaat, Hasil, Serta Proses.

Disarankan agar Dinas Pendidikan Kabupaten Majene Memberikan Pelayanan khusus kepada satuan pendidikan yang dipelosok seperti pegunungan untuk memfasilitasi pengadaan akses jaringan internet

Diharapkan dinas pendidikan dapat dinas pendidikan memberikan informasi kepada PTK tentang pentingnya NUPTK bagi seorang pendidik maupun tenaga kependidikan

Daftar Pustaka

- Fitrah, N., & Karmila, K. (2021). EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI DALAM PELAYANAN PEMBUATAN E-KTP PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL KABUPATEN POLEWALI MANDAR. MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi, 5(2).
- GHOZALI, CHAIRIL, et al. HEAD LOSSES PADA DUA ELBOW 90°(LENGKUNGAN S) DENGAN VARIASI JARAK ANTARA ELBOW DAN ARAH KELUARAN.
- Hannan, M., & Saleh, A. (2019). PENGAWASAN INSPEKTORAT TERHADAP TUPOKSI CAMAT DI KECAMATAN TAPALANG KABUPATEN MAMUJU. MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi, 3(1).
- Hannan, M., Adnan, M. A., & Marsuki, M. (2021). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA BADAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PERENCANAAN (BALITBANGREN) KABUPATEN POLEWALI MANDAR. MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi, 5(2).
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nawawi Uha, I. (2013). Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja. proses terbentuk, tumbuh kembang, dinamika, dan kinerja organisasi. Jakarta: kencana preadamedia group.
- Nurinaya, N., & Adil, A. N. (2019). DAMPAK EFEKTIVITAS DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) TERHADAP PELAYANAN MASYARAKAT. Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(2), 69-78.
- Rizki, R. N., Anastasia, A., & Safitri, Y. N. (2018). THE EFFECTIVITY OF SUPERQUBES GAMES TO IMPROVE FOCUS AND TEAMWORK ON CHILDREN. PROCEEDING: THE DREAM OF MILLENIAL GENERATION TO GROW, 372-375.
- Solichin, M. (2015). Perkembangan Pendidikan Meunasah dan Dayah di Aceh. Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 1(1), 124-151.
- Perundang-Undangan :**
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Presiden No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan e-government tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 8 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal (Ditjen) Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Sumber lain :**
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- SOP Penelitian Dan Penulisan Ilmu Pemerintahan Fisip UNASAMAN